

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* serta pengumpulan data secara prospektif menggunakan data kuesioner SEMH (*Self-efficacy to Manage Hypertension*) dan kuesioer Hill-Bone.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu pasien penderita hipertensi yang sedang menjalani pengobatan di poli dalam dan poli jantung RSUD Karawang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi :

1. Pasien poli dalam dan poli jantung di RSUD Karawang yang terdiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta kronis
2. Pasien berusia >18 tahun

Kriteria eksklusi :

1. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
2. Pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik

Perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow karena populasi pasien hipertensi di RSUD Karawang tidak diketahui

secara pasti jumlahnya. Maka rumus yang dibutuhkan untuk penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan penjelasan dari Riyanto dan Hatmawan (2020), rumus ini digunakan ketika total populasi tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi disarankan 0,5 untuk populasi tidak diketahui

d = tingkat kesalahan 5%

sehingga :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n = 384,16$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 386,16 responden. Tetapi untuk mengantisipasi adanya sampel yang *drop out* dibulatkan menjadi 400 responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan sampel, melalui metode *non-probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*.

3.3 Alat dan Bahan yang Digunakan

3.3.1 Alat

Pada penelitian ini digunakan dua jenis kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu kuesioner SEMH (*Self-Efficacy to Manage Hypertension*) yang bertujuan untuk menilai efikasi diri dalam mengelola hipertensi, serta kuesioner Hill-Bone yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat.

3.3.2 Bahan

Penelitian ini memanfaatkan data dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di RSUD Karawang selama kurun waktu tiga bulan, yaitu dari April hingga Juni 2025.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup efikasi diri serta parameter klinis (lama masa pengobatan, frekuensi minum obat, dan jumlah obat) pada pasien hipertensi yang menjalani perawatan di poli penyakit dalam dan jantung RSUD Karawang.

3.5.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di poli penyakit dalam dan jantung RSUD Karawang.

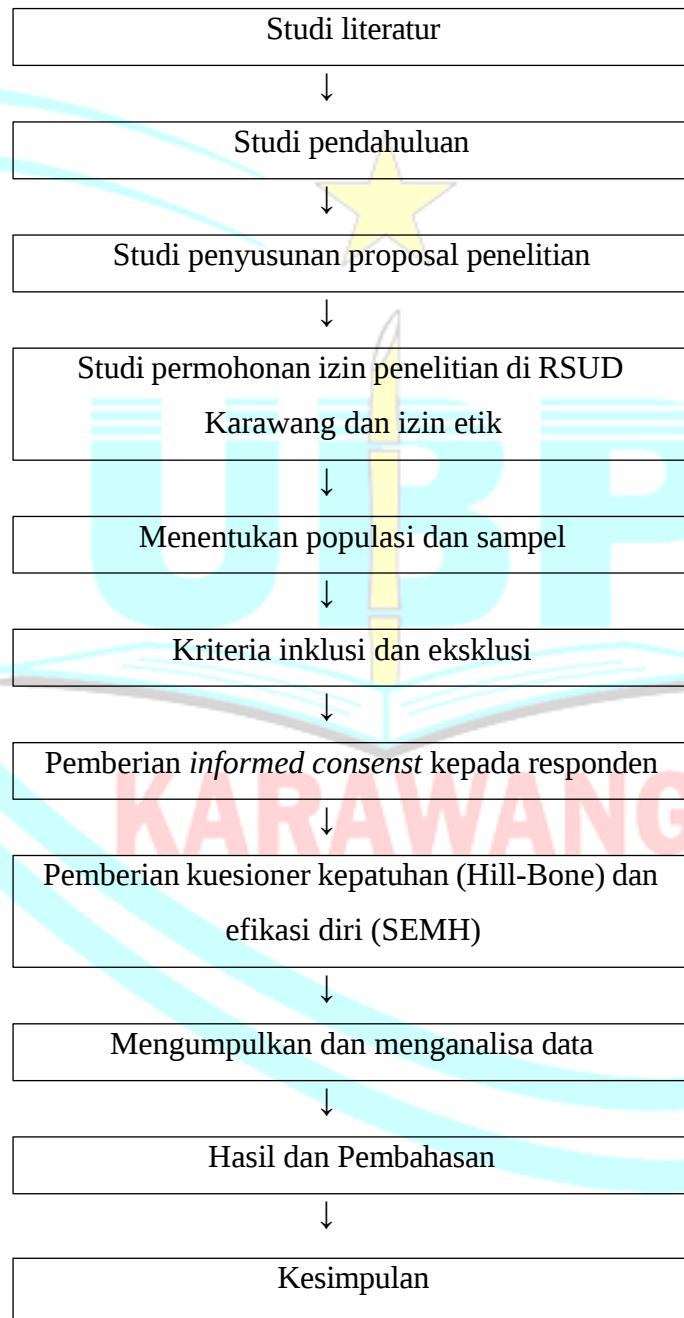
3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel Bebas					
1.	Efikasi diri	Keyakinan atau persepsi pasien terhadap pengobatan hipertensi	Kuesioner SEMH (<i>Self-efficacy to Manage Hypertension -Five Item Scale</i>)	Ordinal	Kategori Baik 18-25 Cukup 12-17 Kurang 5-11
2.	Parameter klinis (lama pengobatan)	Tingkat seberapa lamanya menjalani pengobatan	Mengisi kuesioner lama pengobatan	Ordinal	Pengobatan ≤ 2 tahun atau > 2 tahun
3.	Parameter klinis (frekuensi minum obat)	Frekuensi minum obat dalam 1 hari	Mengisi kuesioner frekuensi minum obat	Ordinal	1x sehari atau $> 1x$ sehari
4.	Parameter klinis (Jumlah obat)	Jumlah jenis obat yang dikonsumsi	Mengisi kuesioner jumlah obat	Ordinal	< 5 obat atau ≥ 5 obat
Variabel Terikat					
1.	Kepatuhan minum obat	Kepatuhan pasien dalam	kuesioner Hill-Bone	Ordinal	skor $>$ mean = tidak patuh

mengonsumsi obat	skor < mean = patuh
---------------------	------------------------

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Alat penelitian harus diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitas agar sesuai dengan standar. Kemampuan suatu alat ukur untuk menunjukkan variabel yang ingin diukur dengan benar dan tepat disebut validitas. Analisis korelasi antara nilai tiap item dan nilai total dilakukan untuk memancarkan kebenaran kuesioner atau kesesuaian dengan kriteria yang ada. Hal ini dilakukan jika hasil perhitungan koefisien korelasi (r hitung) menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r pada tabel (Krisnawati, 2024).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menyebarkan kemampuan kuesioner untuk memberikan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Pengujian *Cronbach's alpha* adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur resolusi kuesioner dengan skala penilaian yang tidak terbatas pada jawaban "ya" atau "tidak". Instrumen kuesioner dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien *Cronbach's alpha* berada di atas 0,60. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,60, maka reliabilitas kuesioner dinilai rendah (Krisnawati, 2024).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. Efikasi Diri

Untuk menilai tingkat efikasi diri pada individu dengan hipertensi, peneliti menggunakan instrumen *Self-Efficacy to Manage Hypertension-Five Item Scale* yang disusun oleh Warren *et al* (2012). Instrumen ini terdiri dari lima pernyataan, di mana setiap butir diberi skor pada skala Likert 1 hingga 5. Skor 1 menunjukkan keyakinan yang sangat rendah, skor 2 mencerminkan ketidakyakinan, skor 3 menunjukkan keraguan, skor 4 mengindikasikan keyakinan, dan skor 5 merepresentasikan keyakinan yang sangat tinggi. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan efikasi diri, yaitu kategori

tinggi (skor 18–25), sedang (skor 12–17), dan rendah (skor 5–11) (Anggreani, 2021).

b. Kepatuhan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden adalah kuesioner Hill-Bone, yang telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert 4 poin, di mana respons "tidak pernah" diberi nilai 1, "kadang-kadang" diberi nilai 2, "sering" mendapat nilai 3, dan "selalu" memperoleh nilai 4. Kepatuhan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu patuh dan tidak patuh, dengan menggunakan nilai rata-rata sebagai batas pemisah. Responden yang memperoleh skor di atas nilai rata-rata dikategorikan sebagai tidak patuh, sedangkan mereka yang memperoleh skor di bawah rata-rata dikategorikan sebagai patuh (Farida, 2021).

c. Parameter Klinis

Parameter klinis yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai lama masa pengobatan, frekuensi minum obat, dan jumlah obat. Pada lama masa pengobatan terdapat dua pilihan yaitu lama masa pengobatan ≤ 2 tahun atau > 2 tahun, lalu untuk frekuensi minum obat dengan dua jenis pilihan yaitu 1x sehari atau $> 1x$ sehari, dan jumlah obat dengan pilihan < 5 obat atau ≥ 5 obat.

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti secara terpisah (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi serta persentase dari tiap variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat dimanfaatkan untuk menguraikan frekuensi karakteristik

yang berkaitan dengan hubungan antara efikasi diri, parameter klinis, dan tingkat kepatuhan dalam konsumsi obat.

3.8.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai keterkaitan antara dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Teknik ini berperan dalam menguji hipotesis serta mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sabrina, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis uji statistik, yaitu *Chi Square* dan *Spearman Rho*. Uji *Chi Square* dimanfaatkan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel, sedangkan *Spearman Rho* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan korelasi antar variabel. Hasil analisis statistik ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value), di mana nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan parameter klinis terhadap kepatuhan dalam konsumsi obat. Tingkat kekuatan hubungan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2018